

**STRUKTUR DAN NILAI – NILAI BUDAYA  
DALAM CERITA RAKYAT SUNGAI LANCUR DARAH  
VERSI OESMAN JABAR**

**TESIS**



**OLEH  
AGUS TASLIM  
NIM 91363**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## ABSTRACT

**Agus Taslim.** 2013 " Structure and Cultural Value of Folklore *Sungai Lancur Darah* Version of Oesman Jabar". *Thesis Graduate Programe.* State University of Padang

Folklore *Sungai Lancur Darah (SLD)* Interesting to research because some reason 1) this folklore is true known many by place society, however they cannot narrate the story intactly 2) so this folklore not lose to be swallowed by time 3) this loaded folklore with cultural values. Its problem, how cultural values and structure consisting in folklore of SLD

Pursuant to problem of which told above, target of this research to explain story category, story structure, and also cultural of Value consisting in *Sungai Lancur Darah versi Oesman Jabar*. Method the used is descriptive research qualitative. To explain masterpiece structure used objective approach which focussed by path, background and figure. Hereinafter study at aspect of semiotik masterpiece to study cultural values.

Data in this research studied pursuant to set of event which consist in story, at the same time also to background and also its figures. From finding, that folklore of *Sungai Lancur Darah (SLD)* woke up by structure which supporting each other, formed solid and perfection of story. Besides, researcher also find that folklore (SLD) have universally cultural values

Conclude From this research, that are 1) can be concluded that the story in the form of legend. Proved with place society trust a river emitting a stream red colored like blood stream. Folklore Of SLD have event relation which each other till form and support perfection of story as a whole 2) set of event in folklore of *SLD* form straight line path presenting story theme, that is about woman mouth which unable to keep their mouths shut and dander which cannot control 3) Figures in folklore of *SLD* very variatif as according to background (time, and social and place) when the figure do; and 4) cultural value consisting in in story (*SLD*) have the character of universally. Its implication, study of local payload which orient perpetrator righteously use belleslettres upon which teach, especially belleslettres which have zonal background. for that suggested that study of Ianguage and Art Indonesia in Senior High School, especially in study of art apresiasi, using structure study and cultural value as which told in this research

## ABSTRAK

**Agus Taslim.** 2013 “Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Sungai Lancur Darah* Versi Oesman Jabar”. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang*

Cerita rakyat *Sungai Lancur Darah (SLD)* menarik untuk diteliti karena beberapa alasan 1) cerita rakyat ini memang banyak diketahui oleh masyarakat tempatan, akan tetapi mereka tidak dapat menceritakan secara utuh bagaimana cerita tersebut dikisahkan, 2) agar cerita rakyat ini tidak hilang ditelan waktu, 3) cerita rakyat ini sarat dengan nilai-nilai budaya. Masalahnya, bagaimanakah struktur dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam cerita rakyat *SLD*.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan kategori cerita, struktur cerita, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam rakyat *Sungai Lancur Darah* versi Oesman Jabar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk menjelaskan struktur karya digunakan pendekatan objektif yang difokuskan pada alur, tokoh dan latar. Selanjutnya kajian pada aspek semiotik karya untuk mengkaji nilai-nilai budaya.

Data dalam penelitian ini dikaji berdasarkan satuan peristiwa yang terkandung di dalam cerita, sekaligus juga terhadap latar serta tokoh-tokohnya. Dari temuan tersebut, bahwa cerita Rakyat *Sungai Lancur Darah (SLD)* dibangun oleh struktur yang saling menunjang, sehingga terbentuk kepaduan dan keutuhan cerita. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa cerita rakyat (*SLD*) mengandung nilai-nilai budaya yang bersifat universal.

Simpulan dari penelitian ini, yaitu 1) dapat disimpulkan bahwa cerita tersebut berupa legenda. Dibuktikan dengan masyarakat tempatan mempercayai sebuah sungai yang mengalir berwarna merah layaknya aliran darah. Cerita rakyat *SLD* memiliki hubungan peristiwa yang saling bertalian hingga membentuk dan menunjang keutuhan cerita secara keseluruhan; 2) satuan peristiwa dalam cerita rakyat *SLD* membentuk alur garis lurus yang mempresentasikan tema cerita, yaitu tentang mulut perempuan yang tidak bisa menyimpan rahasia dan amarah yang tidak bisa kendalikan; 3) Tokoh-tokoh dalam cerita rakyat *SLD* ini sangat variatif sesuai dengan latar (waktu, dan tempat dan sosial) ketika tokoh tersebut berbuat; dan 4) nilai budaya yang terkandung di dalam cerita (*SLD*) bersifat universal. Implikasinya, pembelajaran muatan lokal yang berorientasi pada pelaku selayaknya menggunakan karya sastra sebagai bahan ajar, terutama karya sastra yang berlatar kedaerahan. Untuk itu disarankan agar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA, terutama dalam pembelajaran apresiasi sastra, menggunakan kajian struktur dan nilai budaya sebagaimana yang dikemukakan dalam penelitian ini.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, tesis dengan judul "**Struktur dan Nilai-Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Sungai Lancur Darah Versi Oesman Jabar**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, February 2013

Saya yang menyatakan,

**Agus Taslim  
NIM 91363**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt., karena telah memberikan kekuatan serta rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang dan berkorban dalam memimpin umat manusia di seluruh jagat raya menuju jalan yang dirodo Tuhan Semesta Alam dengan nur Islam yang mulia.

Tesis yang berjudul “**Struktur dan Nilai-Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Sungai Lancur Darah Versi Oesman Jabar**” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terlihat eksistensinya tanpa bimbingan, motivasi, sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Secara khusus terimakasih dan tabik peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Hasanuddin, WS. M.Hum. dan Dr. Kurnia Ningsih, M.A yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan dari awal penelitian, Prof. Dr. Syahrul, R, M.Pd. selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku pembimbing II. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada dosen-dosen penguji Prof. Dr. Agustina, M.Hum, Prof. Dr. Ermanto, M.Hum dan Prof. Dr. H. Jalius Jama, M.Ed. yang telah memberikan masukan yang berguna bagi kesempurnaan penelitian ini.

Pada kesempatan ini juga penulis tak lupa juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, yang telah meluangkan waktu untuk *sharing* ilmu yang terjadi masa perkuliahan dan semasa menekuni penelitian. Patut pula peneliti manfaatkan kesempatan ini untuk mengucapkan terimakasih kepada kakanda Hasri

Pendi dan Bapak Sufyan Suri atas segala kebaikan yang diberikan dan persahabatan yang tulus di masa perkuliahan.

Kepada Bapakanda Djaafar (almarhum) dan Amakanda Murni, terimakasih Pak, Mak terimakasih. Tak banyak yang bisa diucapkan, sebab di depan keduanya kata-kata berarti lagi. Kepada saudara-saudara tercinta Chairul Candra, Muslim, Ridwan, Rahmita, Lukman, Khairani, Fajriah, terimakasih atas dukungan. Kepada Istri tercinta, Rahma Dewi dan anak-anak tersayang, Said Kosali Kautsar dan Safa Aurora Raihana, diucapkan terimakasih dan maaf atas pengorbanan waktu dan perasaan yang diberikan selama menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari masih banyak nama-nama dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan semuanya di dalam ruangan tulisan yang terbatas ini, tanpa bermaksud menghilangkan peran mereka dalam masa studi penulis dan penyusunan tesis ini. Kepada mereka penulis ucapan terimakasih dan penghargaan yang mendalam.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan karya ini masih jauh dari sempurna, tentu terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan dalam tesis ini. Oleh karena itu, masukan berupa kritikan dan saran untuk kesempurnaannya sangat diperlukan dan diharapkan. Paling tidak, hal itu akan menjadi catatan ataupun menjadi pijakan awal bagi penjelajah ilmu sastra di masa depan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian terhadap objek yang sama. Semoga kebahagian yang penelitian rasakan ketika menyelesaikan tesis ini dapat pula dirasakan oleh siapapun yang mencintai kebaikan ilmu dan kebenaran.

Padang, February 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN..</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Pertanyaan Penelitian .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	8
1. Cerita Rakyat .....	8
2. Teori Struktural .....	12
3. Nilai Budaya .....	17
B. Penelitian yang Relevan .....	22

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	26
B. Objek Penelitian .....	27
C. Teknik Pengumpulan Data .....	27

D. Teknik Pengolahan Data .....	31
E. Teknik Pengabsahan Data .....	31

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian .....	33
1. Kategori Cerita Rakyat <i>Sungai Lancur Darah</i> .....	33
2. Struktur Cerita Rakyat <i>Sungai Lancur Darah</i> .....	34
1. Alur .....	34
2. Tokoh dan Penokohan .....	42
3. Latar .....	52
3. Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat <i>Sungai Lancur Darah</i> .....	76
1. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan .....	76
2. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Masyarakat .....	77
3. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain .....	80
4. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri .....	83
B. Pembahasan .....	85

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Simpulan .....	89
B. Implikasi .....	90
C. Saran .....	91

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **TABEL**

#### **GAMBAR / FOTO**

#### **NASKAH CERITA**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan gambaran realitas sosial yang terjadi pada masyarakat. Baik sastra yang berbentuk sastra lisan maupun tertulis adalah unsur penting yang membangun sebuah kebudayaan dan menjembatani antara realitas yang ada dengan nilai-nilai yang seharusnya dipakai. Tatapan yang menyangkut kehidupan bersama seperti kebudayaan, tradisi dan adat istiadat, kesenian, hukum maupun hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Kesemuanya merupakan ciri identitas suatu masyarakat tertentu yang erat kaitannya dengan karya sastra yang dihasilkan pada saat tertentu pula.

Kebudayaan dan tradisi sebagai warisan budaya perlu dijaga dan dilestarikan agar generasi selanjutnya mewarisi nilai-nilai luhur yang hidup di masyarakat. Nilai-nilai luhur tersebut tidak terlepas dari masalah sosial, budaya masyarakat, dan sistem nilai yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Penerapan nilai-nilai kepada generasi penerus dilakukan dengan berbagai cara, guna menjamin terciptanya suasana kehidupan yang aman dan tenram dalam kehidupan masyarakat. Salah satu caranya ialah melalui sebuah karya sastra yang berisikan pesan pengarang baik dalam bentuk tema ataupun langsung pada pokok persoalan yang disampaikan. Tema inilah yang menentukan nilai dari cerita tersebut. Hamidy (2001:13-14) menjelaskan bahwa “cerita yang bermutu bukan sekedar

hiburan semata, tetapi berisikan hal-hal yang mendasar. Apa yang mendasari suatu cerita disebut tema”.

Karya sastra ada yang berbentuk sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan merupakan bentuk ekspresi sastra suatu warga yang disebarluaskan dan diturunkan penceritaannya secara lisan dari mulut ke mulut. Begitu juga halnya di daerah Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura, sastra lisan ada dan tetap terpelihara oleh pemuka adat, tetua kampung, dan orang merekam secara tidak sengaja dapat mengingat cerita yang pernah didengarnya.

Salah seorang perekam sastra lisan dengan cara tidak sengaja tersebut adalah Oesman Jabar. Beliau seorang da'i dan PNS di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pada tanggal 14 Juli 1980 beliau diangkat sebagai pegawai negeri. Pada Tahun 1978-1990 menjabat Sekretaris Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Bengkalis, Walau pendidikan terakhir beliau hanya menamatkan pendidikan Sekolah Rakyat pada tahun 1960, selanjutnya pada tahun 1963-1967 Oesman Jabar menambah ilmu agama melalui pendidikan non formal di Desa Kelahirannya Lalang.

Selain sebagai Guru, pada tahun 1976-1977 Oesman Jabar juga pernah membentuk dan memimpin kumpulan remaja di kampungnya, kegiatan tersebut berupa kegiatan seni drama dan kegiatan sosial lainnya dalam suatu Club bernama “Pelita Budaya”. Oesman Jabar juga pernah mengajar di beberapa sekolah, tahun 1972-1975 mengajar di MDA Tarbiyatul Ihsan di Desa Pergam Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.

Dalam realitas budaya dan tradisi tidak ada prilaku atau perbuatan semata untuk satu nilai saja. Kandungan setiap kebudayaan adalah nilai-nilai, aturan-aturan, sanksi-sanksi dan norma-norma yang merupakan pedoman bertindak atau berkelakuan bagi warga suatu masyarakat. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah tradisi yang masih hidup di tengah-tengah masyarakat. Tradisi yang ada di masyarakat merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu. Kebudayaan dan tradisi yang terdapat di daerah-daerah merupakan unsur kebudayaan nasional.

Terjadinya perubahan makna nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat antara lain terlihat pada prilaku kehidupan anggota masyarakat terutama di perkotaan. Masing-masing sibuk dengan urusannya sendiri, berpacu dalam waktu, berlomba dengan teman untuk mengejar karir dan masih banyak kesibukan yang lainnya. Toleransi dalam kehidupan terabaikan. Nilai-nilai selalu diinjak-injak demi mementingkan kepentingan sendiri.

Penelitian nilai-nilai budaya dalam suatu karya sastra perlu dilakukan untuk melihat seberapa dekat nilai budaya karya sastra itu dengan nilai budaya masyarakat yang menjadi setingnya. Jika nilai budaya dalam karya sastra banyak menyerap nilai budaya yang ada di masyarakat dalam kenyataannya, maka karya sastra tersebut dapat menjadi referensi dalam menyelidiki nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat tersebut. Muhardi dan Hassanudin WS (2006: 5) menyatakan bahwa “dalam karya fiksi Indonesia pada umumnya terjadi keseimbangan antara imajinasi dan realitas objektif”. Artinya, masih banyak para pengarang Indonesia menjadikan realitas objektif sebagai pijakan karyanya.

Berpedoman pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan nilai-nilai yang ada pada sastra lisan tersebut dan nilai budaya cerita rakyat yang ada di Siak Sri Indrapura dengan judul "Struktur dan Nilai-nilai Budaya Cerita Rakyat *Sungai Lancur Darah* Versi Oesman Jabar". Suatu kebudayaan dan tradisi merupakan perjuangan manusia untuk menyempurnakan kondisi hidupnya dari waktu kewaktu yang selalu berubah.

Cerita Rakyat *Sungai Lancur Darah* ini memang banyak diketahui masyarakat, tetapi mereka tidak dapat menceritakan secara keseluruhan bagaimana cerita tersebut. Penulis sendiri telah bertanya kepada tetua adat/batin sendiri, mereka tidak sanggup menceritakannya kembali secara utuh. Malah ada sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa cerita versi Oesman Jabar ini salah. Akan tetapi, tidak ada cerita *Sungai Lancur Darah* versi lain yang dibukukan selain versi Oesman Jabar ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang pemikiran di atas, fokus penelitian ini adalah termasuk kategori apakah cerita rakyat tersebut, serta bagaimanakah struktur dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat *Sungai Lancur Darah* versi Oesman Jabar. Penelitian ini difokuskan pada unsur intrinsik, khususnya terhadap alur, tokoh/penokohan, dan latar serta nilai-nilai budaya yang melekat pada cerita rakyat tersebut. Kemudian diteliti pula bagaimana hubungan antar unsur dari strukturnya dalam rangka membangun kepaduan dan keutuhan cerita.

Selanjutnya dikaji bagaimana hubungan nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat "*Sungai Lancur Darah*" versi Oesman Jabar dengan nilai budaya yang mengakar dalam masyarakat di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura. Dengan meneliti hubungan ini akan diketahui, apakah keberadaan cerita rakyat "*Sungai Lancur Darah*" versi Oesman Jabar sebagai sarana pendokumentasian budaya atau malah sebaliknya

Telaah struktural dipilih sebagai fokus penelitian, karena analisis struktur adalah suatu tahap dalam penelitian sastra yang memungkinkan terjadinya pengertian secara optimal tentang karya sastra. Sedangkan pemilihan kajian budaya dilakukan, karena salah satu aspek yang menonjol dalam cerita rakyat *Sungai Lancur Darah* adalah pembicaraan tentang nilai-nilai budaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah penelitian rumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut yaitu, termasuk kategori apakah cerita rakyat *Sungai Lancur Darah*, bagaimanakah struktur cerita rakyat *Sungai Lancur Darah* dan bagaimanakah nilai budaya yang terkandung di dalam cerita rakyat *Sungai Lancur Darah*.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latat belakang, fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, digunakan pertanyaan penelitian sebagai berikut yaitu,

1. Kategori apakah cerita rakyat *Sungai Lancur Darah* versi Oesman Jabar?
2. Bagaimana struktur cerita rakyat *Sungai Lancur Darah* versi Oesman Jabar?
3. Bagaimanakah nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat *Sungai Lancur Darah* versi Oesman Jabar?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Guna mengetahui kategori cerita rakyat *Sungai Lancur Darah* versi Oesman Jabar
- b. Menjelaskan struktur cerita rakyat *Sungai Lancur Darah* versi Oesman Jabar dalam kaitan hubungan antar unsur cerita;
- c. Menjelaskan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat *Sungai Lancur Darah* versi Oesman Jabar dan hubungannya dengan persoalan-persolan kemanusiaan yang terjadi di tengah masyarakat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat:

1. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- 1) menambah wawasan pembaca sastra tentang teori struktural dan aplikasinya dalam memahami karya sastra;

- 2) memperkaya khazanah pengetahuan pembaca terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

- 1) Masukan bagi guru Bahasa Indonesia SMA kelas XI dan XII dalam memahami pembelajaran sastra Indonesia, terutama yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan kritik sastra. Dalam Silabus Bahasa Indonesia Tingkat SMA versi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat beberapa Kompetensi Dasar yang khusus membicarakan tentang unsur intrinsik dan kritik sastra, antara lain yaitu kompetensi Dasar 7.2 dan 15.2 di kelas XI serta Kompetensi Dasar 5.2 dan 16.2 di kelas XII
- 2) Masukan bagi peminat sastra yang ingin melihat persoalan-persoalan yang terkandung dalam nilai-nilai budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Bertolak dari masalah dan fokus penelitian sebagaimana dikemukakan dalam Bab I, dikaitkan pula dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan struktur cerita rakyat *Sungai Lancur Darah* serta mengkaji nilai-nilai budaya yang ada melekat pada struktur cerita rakyat *SLD*, maka dari hasil inventarisasi, identifikasi, interpretasi, serta pembuktian terhadap satuan-satuan peristiwa yang terdapat di dalam *SLD*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Kategori cerita**

Setelah penulis membaca dengan seksama cerita rakyat *Sungai Lancur Darah*, penulis dapat menyimpulkan bahwa cerita tersebut berupa legenda. Ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat tempatan mempercayai sebuah sungai yang mengalir di daerah tersebut mempunyai aliran sungai yang berwarna merah layaknya aliran darah.

##### **2. Aspek Struktur**

- a. Struktur cerita rakyat *SLD* memiliki hubungan peristiwa yang saling bertalian hingga membentuk dan menunjang keutuhan cerita secara keseluruhan.
- b. Satuan peristiwa dalam cerita rakyat *SLD* membentuk alur garis lurus, yang pada akhirnya mempresentasikan tema cerita, yaitu tentang mulut perempuan yang tidak bisa menyimpan rahasia dan amarah yang tidak bisa kendalikan.

- c. Tokoh-tokoh dalam cerita rakyat *SLD* ini sangat variatif, di antaranya pengejek, pendendam, berpendirian teguh, pasrah dan patuh. Tokoh sentral pada umumnya tidak memperlihatkan watak yang statis. Perubahan watak dan perilaku tokoh tergantung pada latar (waktu, dan tempat dan sosial) ketika tokoh tersebut berbuat.

### 3. Aspek Nilai Budaya

- a. Cerita rakyat *Sungai Lancur Darah* mengandung nilai budaya yang muncul dari peristiwa-peristiwa, baik itu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan masyarakat, maupun hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- b. Karena nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *SLD* bersifat universal atau nilai-nilai tersebut bisa juga terjadi di belahan daerah lainnya, maka nilai-nilai budaya tersebut tidak dapat dijadikan rujukan bagi sejarahwan untuk mengkaji nilai-nilai budaya Melayu Riau secara khusus.

## B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran muatan lokal (Budaya Melayu) yang berorientasi pada pelaku, dapat menggunakan sebuah karya sastra sebagai bahan ajar, terutama karya sastra yang berlatar belakang kedaerahan. KD yang dapat menggunakan cerita rakyat

*SLD* sebagai bahan ajar yaitu SK: KD 1.1 s.d 1.6 pada kelas XII semester II satuan pendidikan SMA

2. Pola kajian struktur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan merumuskan dan menginventarisasi satuan-satuan peristiwa, tokoh/penokohan, dan latar, dapat dijadikan acuan bagi para peminat kajian sastra, guru-guru, dan dosen yang mengajar penelitian struktur.
3. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengkaji struktur (unsur-unsur intrinsik) pada KD 7.2 (kelas XI semester I), KD15.2 (kelas XI semester II) dan KD 5.2 (kelas XII semester I) pada satuan pendidikan SMA

### C. Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai hasil dari keseluruhan proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna mengkaji struktur fiksi/cerita rakyat, kepada peniliti dan pengajar sastra disarankan untuk menggunakan langkah-langkah pendekatan objektif sebagaimana telah dilakukan dalam proses penginventarisasi, pengidentifikasi, dan penginterpretasi satuan peristiwa pada penelitian ini. Agar menjadi pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu cerita.
2. Perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap cerita rakyat *SLD*, baik terhadap telaah struktur dan nilai budaya, maupun pada aspek-aspek lain yang belum dikaji pada penelitian ini, sehingga pemahaman terhadap cerita rakyat *SLD* menjadi lebih menyeluruh.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra : Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya.
- Atmazaki dan Hasanuddin, WS. 1990. *Pembacaan Karya Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan*. Padang : Angkasa Raya.
- Arifin, Medan. 1987. *Filsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Esten, Mursal. 1979. *Konsep dan Pendekatan Sastra*. Padang: IKIP Padang.
- Djamaris, Edwar. 1993. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaris, Edwar. dkk. 1993. *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Sumatra*. Jakarta: Pusat pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamidy, UU. dan Yusrianto Edi. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Pressps
- Hamidy, UU. 1993. *Nilai Suatu Kajian Awal*. Pekanbaru: UIR Press
- Hamidy, UU. 1994. *Bahasa Melayu dan Kreatif Sastra di Daerah Riau*. Pekanbaru: Unri Press
- Hamidy, UU. 2001. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Unri Press
- Hamidy, UU. 2004. *Jagad Melayu dalam Lintas Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press
- Hamidy, UU. 2006. *Kebudayaan Sebagai Amanah Tuhan*. Pekanbaru: Unri Press
- Koentjaraningrat. 1992. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumohamidjojo, Budiono. 2000. *Kebhinnekaan Masyarakat di Indonesia: Suatu Problematika Filsafat Kebudayaan*. Jakarta : Grafindo.